

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI POLITEKNIK NEGERI BALIKPAPAN DENGAN
COMMUNICATIVE APPROACH**

**THE APPLICATION OF ENGLISH LEARNING METHODS
IN STATE POLYTECHNICS OF BALIKPAPAN
WITH COMMUNICATIVE APPROACH**

Lilik Damayanti^{1*}, Abdul Gofur²

^{1,2}Politeknik Negeri Balikpapan, Jalan Soekarno Hatta Km. 8, Balikpapan

*E-mail: lilik.damayanti@poltekba.ac.id

Diterima 17-10-2020	Diperbaiki 25-10-2020	Disetujui 7-12-2020
---------------------	-----------------------	---------------------

ABSTRAK

Saat ini masih banyak metode pengajaran berpusat pada tenaga pengajar atau dosen (*lecturer centre learning*) pada metode ini sistem belajar-mengajar kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbahasa Inggris secara aktif. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di Poltekba, diketahui bahwa kemampuan berbahasa Inggris sebagian besar mahasiswa masih tergolong rendah yang ditunjukkan dengan nilai akhir mahasiswa di setiap semester yaitu lebih dari 60% mahasiswa yang mendapatkan nilai $\leq B$. Maka penting bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana seharusnya metode pembelajaran bahasa Inggris yang tepat di Politeknik Negeri Balikpapan, sehingga pencapaian nilai akhir mahasiswa dan skor kemampuan bahasa Inggris dapat meningkat secara signifikan dan membawa dampak terhadap meningkatnya persentasi lulusan Poltekba yang diterima di perusahaan asing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Poltekba khususnya Communication skill dengan merancang suatu bentuk metode Communicative Approach yaitu metode yang dapat digunakan di semua kelas pembelajaran bahasa Inggris dengan berpusat pada Student Centre Learning sehingga lebih menekankan pada keaktifan mahasiswa dalam berbicara dan memproduksi kosakata.

Kata kunci : Kemampuan Bahasa Inggris, Communication Skill, Communicative Approach, Student Centre Learning

ABSTRACT

Nowadays, there are still many teaching methods centered on lecturers (*lecturer center learning*). In this method the teaching and learning system does not provide opportunities for students to speak English actively. Based on the results of the evaluation of learning English at Poltekba, it is known that the English proficiency of most students is still low as indicated by the final score of students in each semester, which is more than 60% of students got score $\leq B$. Therefore it is important for researchers to know how the method should be applied to learn English at Balikpapan State Polytechnic, so that the final score of student and their English language proficiency can increase significantly and have an impact on increasing the percentage of Poltekba graduates who are accepted in foreign companies. The purpose of this study was to improve the English language skills of Poltekba students especially on communication skill by designing a form of the Communicative approach method, which is a method that can be used in all English learning classes with a student center learning so that it emphasizes student activeness through speaking and produce vocabularies.

Keywords : English Proficiency, Communication Skill, Communicative Approach, Student Centre Learning

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dan bahasa komunikasi internasional menjadi bahasa yang wajib dipelajari mulai dari jenjang sekolah dasar sampai pendidikan tinggi. Saat ini, dengan semakin meningkatnya ekonomi global dan budaya kerja, bahasa Inggris menjadi salah satu syarat untuk bersaing di level Internasional dan menjadi syarat suatu perusahaan dalam mencari tenaga kerja yang kompeten.

Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua menekankan pengembangan kemampuan komunikatif, yaitu kemampuan untuk tidak saja menghasilkan kalimat-kalimat yang gramatikal, namun juga menggunakan kalimat-kalimat tersebut untuk berkomunikasi [1].

Apabila kemampuan berkomunikasi dianggap sebagai tujuan akhir pembelajaran, maka mestinya tidak hanya dipandang sebagai produk, tetapi juga sebagai proses. Berbekal konsep tersebut maka Bahasa Inggris menjadi sangat penting untuk diajarkan kepada mahasiswa tidak hanya secara konsep atau materi tetapi juga harus dipraktekkan yaitu dengan memproduksi kosakata sehingga meningkatkan kemampuan berkomunikasi [2].

Saat ini masih banyak metode pengajaran berpusat pada tenaga pengajar atau dosen (*lecturer centre learning*) pada metode ini sistem belajar-mengajar kurang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berbahasa Inggris secara aktif. Dalam program perkuliahan bahasa Inggris reguler, pembelajaran bahasa Inggris seperti *reading*, *writing*, *speaking*, dan *listening* sangat tidak mungkin untuk dilaksanakan karena keterbatasan waktu dalam 1 kali tatap muka (100 menit).

Deckert [3] mengemukakan bahwa berdasarkan pada keterpusatan siswa, *Communicative Language Teaching (CLT)* membutuhkan peran guru yang *low profile*, pekerjaan pasangan yang konstan atau penyelesaian masalah kelompok kecil, siswa menanggapi teks otentik, pertukaran yang diperluas pada topik yang serbaguna, dan penerapan empat keterampilan dasar, yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

Apa yang terjadi saat ini yaitu banyak siswa masih takut tidak bisa berbahasa Inggris. Rasa takut akan melakukan kesalahan lebih kuat dari keinginan mereka untuk berbicara, hanya siswa yang cerdas yang akan banyak berbicara di kelas. Ini artinya hanya siswa yang pandai akan mendapatkan lebih banyak

kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Masalah ini terjadi bukan hanya karena ketidakmampuan mereka dalam merangkai kalimat tetapi karena kurangnya kosakata dan ide [4].

Dapat disimpulkan bahwa dalam metode pendekatan komunikatif juga perlu ditekankan bagaimana fungsi dari seorang pengajar selama proses pembelajaran itu berlangsung, karena inti dari pembelajaran tersebut adalah untuk membantu siswa memperoleh pengalaman yang mereka butuhkan sehingga mereka dapat berinteraksi secara verbal dan saling bertatap muka dengan cara bertukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Metode ini merupakan bentuk belajar mengajar yang mengunggulkan adanya interaksi antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa [5].

Berbagai upaya telah dilakukan di Politeknik Negeri (Poltekba) untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris, di antaranya melalui mata kuliah Bahasa Inggris yang diberikan antara 3 sampai 5 semester dengan memberikan 4 keterampilan sekaligus berupa *reading*, *writing*, *speaking* dan *listening*, pelaksanaan tes simulasi TOEFL/TOEIC maksimal 3 kali disetiap semester, dan pemberian tips dan trik penguasaan Bahasa Inggris untuk mahasiswa.

Namun demikian, upaya tersebut belum cukup memberikan hasil yang positif bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di Poltekba, diketahui bahwa kemampuan berbahasa Inggris sebagian besar mahasiswa masih tergolong rendah yang ditunjukkan dengan nilai akhir mahasiswa di setiap semester yaitu lebih dari 60% mahasiswa yang mendapatkan nilai $\leq B$. Sama halnya dengan nilai akhir mata kuliah bahasa Inggris, pemerolehan skor TOEFL/TOEIC juga masih sangat rendah atau belum mencapai standar yang ditetapkan yaitu nilai ≤ 450 , sehingga berpengaruh pada tingkat persentasi mahasiswa yang diterima di perusahaan asing, karena nilai TOEFL/TOEIC menjadi salah satu syarat bagi pelamar kerja saat ini.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penting bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana seharusnya metode pembelajaran bahasa Inggris yang tepat di Politeknik Negeri Balikpapan, sehingga pencapaian nilai akhir mahasiswa dan skor kemampuan Bahasa Inggris dapat meningkat secara signifikan dan membawa dampak terhadap meningkatnya

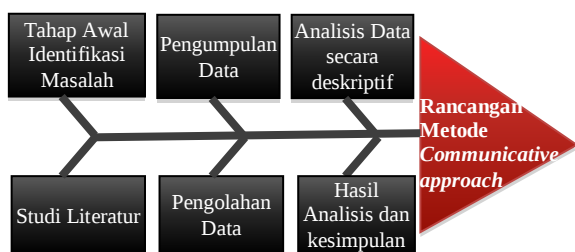
persentasi lulusan Poltekba yang diterima di perusahaan asing. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini juga dapat dijadikan dasar bagi dosen Bahasa Inggris untuk lebih memaksimalkan pengajaran dikelas dengan memberikan metode yang tepat sehingga materi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif karena fokus pada bagaimana merancang metode pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode *Communicative approach*, sehingga peneliti akan merancang metode tersebut berdasarkan sumber data yang telah diperoleh yaitu berupa Silabus dan SAP yang sudah ada di Politeknik Negeri Balikpapan sebagai sumber data primer dan juga beberapa referensi terkait penelitian serupa seperti jurnal, buku, dan karya ilmiah lainnya.

Data akan dianalisis setelah proses pengumpulan data. Analisis akan difokuskan pada bagaimana merancang suatu bentuk metode pembelajaran bahasa inggris yang tepat untuk mahasiswa poltekba, karena berdasarkan nilai akhir mahasiswa dan skor kemampuan Bahasa Inggris selama ini masih sangat jauh dari target Institusi dan Dunia Indsutri. Dalam proses analisa, data akan dianalisis melalui langkah-langkah berikut: (1) mengidentifikasi silabus dan sap mata kuliah bahasa inggris, (2) mengklasifikasi materi pembelajaran, (3) merancang metode pembelajaran.

Gambar 1 berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian:



Gambar 1. Diagram alir penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan akhir dari kurikulum CLT adalah untuk mengembangkan kompetensi komunikatif siswa dan mempersiapkan mereka untuk menggunakan L2 di dunia luar. CLT harus secara konstan mencerminkan sisi

komunikatif bahasa dan dengan menekankan [6]:

- Peserta didik mempelajari suatu bahasa dengan menggunakannya untuk berkomunikasi.
- Komunikasi otentik dan bermakna harus menjadi tujuan kegiatan kelas.
- Kefasihan merupakan dimensi komunikasi yang penting.
- Komunikasi melibatkan integrasi keterampilan bahasa yang berbeda.
- Learning adalah proses konstruksi kreatif dan melibatkan *trial and error*.

Berikut adalah bagaimana rancangan metode pembelajaran Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Balikpapan dengan menggunakan metode *Communicative approach* yang dibuat dalam 3 bagian, yaitu *Lesson Plan (part 1)*, *Objective of the study (Part2)*, dan *Teaching and Learning Process (Part 3)*.

Tabel 1. *Lesson plan*

Lesson	English 1
Semester	First semester
Theme	Healthy life
Content	Fatty food
Duration	100 minutes

Seperti yang terlihat pada Tabel 1 di atas, rencana pembelajaran mencakup nama mata kuliah, semester, topik atau tema yang diajarkan dalam satu kali tatap muka, kemudian isi atau *supporting sentences* yang mendukung topik tersebut, serta lama waktu tatap muka. *Lesson plan* ini dibuat dengan mengacu pada silabus setiap mata kuliah Bahasa Inggris.

Tabel 2. *Objectives of the study*

Objectives	
	- to be able to ask questions - to be able to answer the questions - to be able to set cause and effect relations while speaking - to make comparisons while reading - to use pre-listening instructions in understanding what is said - to be able to answer pre-reading, while reading, and post-reading questions - to be able to set cause and effect relations while writing - to be able to provide examples from his own life and experiences while

	writing • to be able to build meaningful sentences • to be able to write relevant statements
Grammar Topics	Conditionals, Present tense
Teaching and Learning Techniques	• Brain Storming • Questions-answer • Pair-work • Discussion
Materials used by the teacher and students	• Reading text • Dictionary • Worksheet related to the text

Pada Tabel 2 *Objective of the study* dibuat berdasarkan tujuan dari setiap topik yang dibuat per tatap muka. Pada bagian ini terdapat tujuan atau sasaran yang akan dicapai oleh setiap peserta didik setelah mengikuti perkuliahan, juga bagaimana membuat teknik yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga sasaran yang ingin dicapai dalam setiap tatap muka bisa terpenuhi. Selama ini metode yang dipakai dalam setiap kelas Bahasa Inggris khususnya di semester awal masih berpusat pada *Lecturer centre learning* dikarenakan kurangnya teknik *brain storming*, *questions-answer*, *pair work*, dan *discussion*. Selain itu topik yang diangkat dalam setiap tatap muka dibuat sebagai satu topik yang menarik sehingga tata bahasa atau *grammar* yang disajikan dalam satu topik akan lebih mudah difahami. Intinya pada proses pembelajaran, siswa tidak terlalu terbebani dengan pola kalimat atau struktur bahasa, tetapi lebih menekankan pada produksi kata (*enlarge vocabularies*)

Tabel 3. *Teaching and Learning Process*

Teacher	Students	Purpose
A. Introduction (10 minutes) <i>T elicits the words healthy and unhealthy.</i> <i>T asks S: Do you eat healthy food? If not, why not?</i> <i>T elicits answers from S.</i> <i>A student may answer: I eat too much candy and chocolate.</i> <i>T uses the opportunity to elicit/ teach the word fat, as in candy and chocolate are fats.</i>	Listen S call out the answer to the question. (I eat too much fruit, etc.)	Arouse interest

(T=teacher
S=students)

B. Presentation (30 minutes) Activity A

S read the health quiz, using their dictionaries where necessary. S discuss the questions and put a tick or cross beside each sentence.

Work in pairs and answer the question in the health quiz. Discuss the answer with the class. Check answer orally. Correct the errors.

T check answer orally, encouraging discussion. T corrects major errors.

Receive feedback

Activity B
T checks answer orally, explaining where necessary, encourages discussion. Example: *I eat a lot of fatty foods. I don't eat enough fruits*

S work in pairs. S answer the questions

Reading for general understanding.

Check reading comprehension

C. Main Activity/Practice (30 minutes) Activity C T elicits the word lifestyle.

In pairs, S read the two texts and complete the chart. S use their dictionaries where necessary. S read the questions. S discuss the question in pairs. S answer the questions

Giving advice about one's health

T checks answers orally, explaining where necessary. T corrects major errors.

Activity D
T checks understanding. T Checks answer orally, encouraging discussion for each question

S write their advice to their friends.

T could then ask students to write their answers. T writes new words on the board in sentences.

D. Conclusion

(15 minutes)

Activity E

T elicits a few sentences from students, for example: *You shouldn't smoke. You should eat more vegetables.*

S write a short paragraph about their own lifestyle, using the texts in Activity C as a model.

T walks round and checks S sentences

E. Assesment/ Evaluation

(15 minutes)

T asks S to write a short paragraph about their own lifestyle

Setelah menentukan tujuan atau sasaran dari pembelajaran, maka tahapan selanjutnya yang ditunjukkan pada Tabel 3 yaitu *Teaching and Learning Process* merupakan tahapan pengimplementasian metode *communicative approach* kedalam pola pembelajaran di kelas. Setiap kegiatan mulai dari *introduction, presentation, main activity/practice, conclusion, assesment/evaluation* disusun dalam jangka waktu terbatas. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa fokus dari metode ini adalah komunikasi yang diciptakan antar siswa satu ke siswa lainnya, keaktifan siswa bisa terlihat dengan penerapan metode ini, sehingga kecenderungan siswa yang pasif bisa lebih di minimalisir.

Dapat disimpulkan pula bahwa kegiatan selama pembelajaran dirancang secara deduktif, dimana siswa pada awalnya membaca atau dihadapkan pada suatu konteks dan kemudian diminta untuk membuat pernyataan serupa yang sesuai dengan konteks tersebut. Rancangan pembelajaran seperti ini menunjukkan bagaimana pengaplikasian kelas *CLT* secara umum selama proses pembelajaran di kelas Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengajaran Bahasa Inggris dengan metode *Communicative Approach* adalah pengajaran Bahasa Inggris untuk tujuan komunikasi dan bagaimana siswa memproduksi kosakata berdasarkan konteks, sehingga lebih menekankan pada keaktifan siswa dikelas. Dengan demikian, teknik yang

digunakan untuk pengajaran Bahasa Inggris didasarkan pada cara yang komunikatif dan sumber data yang otentik. oleh karena itu, tujuan pengajaran Bahasa Inggris dan target akhir dari penerapan metode ini yaitu siswa dapat mengekspresikan diri mereka dengan berkomunikasi secara lancar dalam Bahasa Inggris, terlepas dari bentuk pengucapan (*pronounciation*) mereka. Target dalam setiap pembelajaran ditetapkan agar penutur dapat mereproduksi bahasa tersebut tanpa mengacu pada bahasa ibunya (L1) baik secara mental maupun budaya.

SARAN

Untuk mencapai tujuan suatu pengajaran Bahasa Inggris yang berbasis *Student Learning Centre*, seluruh kerangka pengajaran Bahasa Inggris harus dapat menggabungkan pendekatan dan metode yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yaitu dengan memanfaatkan kelebihan dan menghindari kelemahan dari suatu sistem atau metode yang seringkali dipakai pada saat proses pembelajaran. Pendekatan komunikatif untuk pembelajaran Bahasa Inggris kedepannya harus lebih menekankan pada materi yang bersifat *English for Specific Purposes*, sehingga kebutuhan peserta didik untuk dapat menguasai Bahasa Inggris untuk kebutuhan industri bisa tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Institusi dan P3M Politeknik Negeri Balikpapan yang sudah memberikan dorongan baik secara moral maupun materil demi terlaksananya kegiatan penelitian ini, sehingga kami dapat melaksanakan penelitian ini dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal. Kami berharap semoga kegiatan penelitian ini bisa membawa manfaat yang luas untuk peningkatan IPTEKS.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Richard, Jack C. "Curriculum Development in Language Teaching", *Cambridge University Press*, Cambridge (2001)
- [2] Waluyo, Kunardi, Joko, N. "Kemampuan Guru Mengimplementasikan Pendekatan Komunikatif dalam Pengejaran Bahasa

- Inggris di SMA dan SMK Kota Surakarta”, *Jurnal Penelitian Pedagogia*, (2010): 87-97
- [3] Glenn Deckert. “The communicative approach: addressing frequent failure”, *English teaching Forum*, (2004)
- [4] Sagala, Syaiful. “Konsep dan Makna Pembelajaran”, *Alfabeta*, Bandung (2003)
- [5] Herman, hudojo. “Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika, Commom Textbook”. *Imstep Jica*, (2003)
- [6] William Littlewood. “Communicative Language Teaching”, *Cambridge University Press*, Cambridge, (1981)